

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI MTS BAHRUL ULUM
BOJONG GEDE KABUPATEN BOGOR**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:
UMI KHASANAH
NIM: 21130088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Umi Khasanah Nomor Induk Mahasiswa: 21130088 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, Maret 2025



Pembimbing,

Nur Fitriani Fatihah, Lc, M.Pd.,

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khasanah

NIM : 21130088

Tempat, Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 16 januari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Maret 2025
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
ABAMX032905425
Umi Khasanah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Umi Khasanah Nomor Induk Mahasiswa: 21130088 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 27 Mei 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, Juni 2025

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.M.Pd.
(Ketua Sidang)


Tgl. 15/6/25

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)


Tgl. 19/6

3. Kurniawati Rahmah,
M.M.Pd
(Penguji 1)


Tgl. 13 Juni 2025

4. Siti Rozinah, M.Hum
(Penguji 2)


Tgl. 19 Juni 2025

5. **Nur Fitriani Fatimah, Lc,**
M.Pd.,
(Pembimbing)



(.....)

Tgl.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan kesehatan, kesabaran dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Mujiono** dan ibunda **Hartati**, serta ketiga saudara penulis, **Dewi Mukarromah**, **Tri Satrio Muhyiddin** dan **Asri Mubarakah**. Doa, bantuan dukungan, kasih sayang serta baik secara moril maupun materil dari mereka telah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menuntut ilmu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan serta masukan dari pihak yang lebih berkompeten di bidang ini. Atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada

1. Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D., selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.MPd., selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Ibu Nur Fitriani Fatihah, Lc., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik dan bermanfaat.
5. Bapak Imam Syafei dan Ibu Anisatul Widad, yang telah memberikan berbagai bantuan berupa materi, ilmu serta pengalaman berharga yang menjadi pelajaran hidup bagi penulis.
6. KH Muhammad Musthofa Abdul Ghofur dan Ibu Nyai Dr. Lilik Ummi Kaltsum, MA, sebagai perantara yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempelajari ilmu di UNUSIA Jakarta.
7. Bapak Holid Amsy, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Bahrul Ulum sekaligus guru mata pelajaran Fikih serta seluruh dewan guru MTs Bahrul Ulum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. KH Jauhari, Lc. dan Ibu Munakhiroh El-Hajar yang senantiasa mengayomi dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih untuk teman asrama di LBSM kakak Nining yang selalu memberikan semangat serta bantuan dengan penuh keikhlasan.
10. Rekan-rekan satu angkatan, yaitu Muh. Ikhsan Hadi, Fahriansyah, Muh. Ikhwan Hadi, Muhammad Fadly, Thasya Amalia Putri H, Umrah Zalsabila, Saldi, Arham, Tri Yuli Rofiatun N, Dela Risa Rachmawati, Shintaniya Febiola, Rahmat Akbar, Al-Hasib, Muh. Fahrulrosi, Afiv Azhar Ardzani, M. Jalil yang selalu menjadi teman setia dalam kebersamaan dan keceriaan.
11. Kakak Ikram Reskiandi, yang telah memberikan semangat, motivasi serta bimbingan secara sukarela ketika penulis mengalami kesulitan.
12. Senior-senior LBSM, seperti Kak Ahmad Habiburrohim, Kak Miftah, Kak Tohirudin, Kak Sarbini serta senior lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dorongan dan bimbingannya.
13. Sahabat-sahabat tercinta, yakni Faizul Azmi (El-Faiz) Himmatul Ulya, Maghfiroh, Maslikha, Yuyun Khoeromawati, Utari Nur Syafitri, Siti Nurul Hidayah, Adi Sucipto, Wiwin Nur Jannah, Tri Wahyuni, Toha Alzy Zahwa, Dandi Handika

Bayu dan Annisa Urrohmah, yang mendukung dalam suka dan duka.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, seraya memohon kepada Allah SWT agar membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan sebaik-baiknya. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2025

Penulis

Umi Khasanah

ABSTRAK

Umi Khasanah. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Problem Based Learning Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jakarta: Program Sudi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Penelitian ini didasarkan pada bukti lapangan yang bertujuan guna menguji keaktifan model *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan mutu keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan lewat tes juga non tes. Penelitian ini dilakukan melalui berbagai siklus, yakni pra-penelitian, siklus I dan siklus II. Di tiap siklus, digunakan lembar observasi untuk memastikan ketersediaan data yang mendukung.

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor semester dua tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek utama.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam keaktifan belajar siswa dalam setiap siklus. Dalam pra-penelitian, hasil rata-rata yang didapatkan siswa dalam pembelajaran adalah 52,8, masih dalam kondisi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena belum diterapkannya model *Problem Based Learning*. Setelah penerapan model tersebut, hasil belajar siswa meningkat menjadi 54,6 saat tahap awal (siklus I), dan menunjukkan peningkatan yang signifikan di siklus II, dengan hasil rata-rata nilai 77,7.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil menambah keaktifan belajar siswa di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, *Problem Based Learning*, tes, nontes.

ABSTRACT

Umi Khasanah. *Improving Student Learning Outcomes in Jurisprudence Subjects Using the Problem Based Learning Model at MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor Regency.* Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University Indonesia Jakarta. 2025.

This research is based on field evidence with the aim of testing the liveness of the model *Problem Based Learning* in order to improve the quality of student learning outcomes. In this research, classroom action research methods were used, with data analysis carried out through quantitative and qualitative, with data collection carried out through tests and non-tests. This research was carried out through various cycles, namely the pre-research, the cycle I and the cycle II. At each cycle, an observation sheet is used to ensure the availability of supporting data.

This research focuses on class VIII-C students at MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor Regency, second semester of the 2024/2025 academic year as the main subject.

The findings of this research indicate a significant increase in student learning outcomes at each cycle. In pre-research, the average result obtained by students in learning was 52.8, still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) because the *Problem Based Learning* model had not been implemented. After implementing this model, student learning outcomes increased to 54.6 during the initial stage (cycle I), and showed significant improvement in the second cycle, with an average score of 77.7.

This research proves that the use of the *Problem Based Learning* model has succeeded in increasing student learning outcomes at MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor Regency.

Keywords: classroom action research, Problem Based Learning, test, non-test

ملخص البحث

ام حسنة. تحسين نتائج تعلُّم الطلاب في مادة الفقه من خلال نموذج التعلُّم القائم على المشكلات في المدرسة المتوسطة الإسلامية ببحر العلوم .

يهدف هذا البحث إلى اختبار تجريبي لتحسين نتائج تعلُّم الطلاب من خلال نموذج التعلُّم القائم على المشكلات. يستخدم تحليل البيانات التقنية النوعية، وتقنية جمع البيانات عن طريق الاختبارات وغير الاختبارات. من خلال عدة مراحل من البحث، من بينها: ما قبل الإجراء (ما قبل البحث)، الدورة الأولى، وكذلك الدورة الثانية. في كل مرحلة من مراحل البحث، توجد أوراق ملاحظة لدعم توفير بيانات البحث.

عينة البحث هي طلاب الصف السامن-ج في المدرسة المتوسطة الإسلامية ببحر العلوم بوجوغ كدى الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠٢٤/٢٠٢٥.

تشير نتائج هذا البحث إلى تحسين نتائج تعلُّم الطلاب مع تحسين النتائج بشكل ملحوظ في كل مرحلة من مراحل البحث. في مرحلة ما قبل البحث، كانت نتائج تعلُّم الطلاب ٥٢,٨ لا تزال أقل من معيار الحد الأدنى للكفاءة، ولم يظهر أي تحسن لأنه لم يتم

استخدام نموذج التعلُّم القائم على المشكلات. ثم بدأت الدورة الأولى مع تحسن في نتائج تعلُّم الطلاب لتصبح ٥٤,٦. وفي الدورة الثانية، تحسنت نتائج تعلُّم الطلاب بشكل ملحوظ لتصبح نتائج تعلُّم الطلاب ٧٧,٧.

وبالتالي، من خلال نموذج التعلُّم القائم على المشكلات الذي تم بحثه في المدرسة المتوسطة الإسلامية بحر العلوم بوجوغ كدى بوكور، فإنه قادر على تحسين نتائج تعلُّم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: بحث إجرائي في الفصل، نوعي، تعلُّم قائم على المشكلات، اختبار، غير اختبار

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN BAGAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pendekatan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	11
2. Hasil Belajar	20
B. Kerangka Berfikir	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Partisipan dan Peneliti	32
D. Tindakan dan Tahapan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi dan Analisis Siklus	40
B. Pembahasan	69

BAB V	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
Profil Madrasah	81
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI	115

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 Sintaksis Problem Based Learning	15
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa.....	37
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I	42
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Manajemen Proses Pembelajaran Siklus I	47
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II	55
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Manajemen Proses Pembelajaran Siklus II	60
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	23
Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	94
Lampiran 3 Lembar Bimbingan Skripsi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan, tujuan utama seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang mendalam serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendidikan idealnya menjadi ruang yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, bertanya dan membangun pengetahuan melalui pengalaman bermakna. Namun, dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran yang diterapkan sering kali belum sepenuhnya mencerminkan tujuan tersebut.

Sejauh ini, dunia belajar mengajar seringkali sekadar diukur atas tingkat prestasi siswa mampu menghafal isi pembelajaran. Meskipun banyak peserta didik yang dapat mengingat materi dengan baik, pada kenyataannya, mereka sering kali kurang memahami materi tersebut secara mendalam.

Realita yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang biasanya diterapkan masih berfokus kepada pendidik, dapat dilihat dari dominasi penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Meskipun metode ceramah tidak selalu negatif, tidak semua jenis materi dapat disampaikan secara efektif dengan metode ini. Dalam metode ceramah, siswa hanya menjadi pendengar pasif dari penjelasan guru, sehingga rentan merasa malas dan bosan. Akibatnya,

semangat belajar peserta didik menurun serta prestasi yang diraih sering kali tidak memuaskan.

Hal ini menunjukkan, kegiatan belajar mengajar di kelas masih lebih banyak dipengaruhi oleh peran pendidik yang mengharuskan siswa untuk menghafal isi pembelajaran, serta minimal memberikan kebebasan bagi mereka guna memperluas pembelajaran yang telah dipelajari. Karena terbatasnya kesempatan bagi peserta didik untuk menggali materi melalui penemuan dan pemikiran kritis, wajar jika mereka hanya bisa mengingat kembali pembelajaran tersebut. Karena hal tersebut, penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai upaya. Salah satu cara untuk permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merancang model pembelajaran yang lebih efektif.

Permasalahan terkait kegiatan pembelajaran adalah isu yang cukup rumit, dengan berbagai faktor (Ergawati et al., 2023). Sehingga, dalam memilih metode pembelajaran untuk perencanaan pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti penetapan tujuan pembelajaran yang lebih rinci dan spesifik. Kedua, karakteristik siswa yang beragam, termasuk kondisi sosial ekonomi, budaya, kecerdasan dan kepribadian antar suku, harus diperhatikan. Ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung juga perlu dipertimbangkan (Desember, 2023).

Pembelajaran yang menarik menjadi langkah awal guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian,

salah satu pilihan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual. Metode ini membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka secara mandiri melalui proses berpikir yang aktif. Selain itu, penerapan model pembelajaran kontekstual turut mempengaruhi dinamika dan lingkungan belajar, karena dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan, mengingat pembelajaran ini berfokus pada siswa (*student centered*).

Proses pembelajaran sejatinya bukan sekadar aktivitas menghafal. Seorang guru tidak bisa begitu saja memasukkan pengetahuan ke dalam pikiran siswa, karena siswa sendiri yang perlu menyusun informasi yang mereka dengar dan lihat agar memiliki makna. Tanpa kesempatan untuk berdiskusi, mengutarakan pertanyaan serta berbagi pemahaman dengan teman, proses pembelajaran yang sebenarnya tidak akan tercapai (Sulihin, 2020).

Problem Based Learning (PBL), yang dimaksud memanfaatkan permasalahan kehidupan nyata sebagai sarana untuk siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir secara analitis, menyelesaikan permasalahan dan memahami konsep dan pengetahuan utama yang dipelajari.

Pemilihan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa bertujuan agar mereka “membangun pengetahuannya” sendiri, lebih aktif mengembangkan pemahaman, serta lebih banyak dilibatkan dalam diskusi, interaksi dan dialog. Mereka

juga perlu dilatih untuk menerima perbedaan pendapat agar tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berpikir kritis. Semua ini dilakukan dengan cara yang demokratis tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keilmuan. Guru juga harus memberikan penguatan agar mencegah kesalahpahaman konsep yang bisa bertentangan dengan prinsip kebenaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah model kegiatan pembelajaran yang memberi peluang bagi siswa guna mendapatkan pengetahuan melalui penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam menganalisis penyebab suatu masalah, sementara guru bertindak sebagai pendamping atau fasilitator dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2023).

Problem Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai model atau metode pengajaran, tetapi juga melatih cara berpikir, karena prosesnya dimulai dengan mencari data, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, khususnya yang terkait dengan aktivitas sehari-hari mereka.

Dengan membangun lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta berbagi ide, pendidik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai luhur yang mendasar. Melalui pendekatan ini, peran guru sebagai agen perubahan diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif.

Fenomena serupa juga terjadi di lokasi MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor, dimana keaktifan belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan, terutama dalam pembelajaran fikih, karena guru belum mengembangkan motivasi belajar, membiasakan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan di dalam menjelaskan materi yang telah mereka pelajari, sehingga keaktifan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran fikih, masih belum optimal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti merasa perlu melaksanakan tindakan penelitian kelas di kelas VIII dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini dirancang untuk mengembangkan pembelajaran fikih guna mengoptimalkan keaktifan belajar siswa. Kompetensi yang mencakup kombinasi antara wawasan, kemampuan, nilai-nilai dan perilaku, yang diterapkan dalam cara berpikir serta sikap secara konsisten sehingga menjadi kompetensi yang melekat. Oleh sebab itu, peneliti mengusulkan penelitian ini dengan topik berjudul **"Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor"**.

B. Rumusan Penelitian

Berangkat dari deskripsi mengenai latar belakang penelitian pada bagian atas, beberapa permasalahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan berfokus pada peran guru dalam pembelajaran.
3. Kesulitan dalam memahami materi dialami oleh siswa karena guru belum mengoptimalkan penerapan model kegiatan pembelajaran yang efisien selama proses belajar mengajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Menurut rumusan penelitian diatas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* dapat berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Melakukan analisis terhadap keaktifan belajar siswa melalui pelaksanaan model *Problem Based Learning*, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar fikih bagi siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Proyek penelitian ini dirancang untuk menawarkan keuntungan yang positif bagi peneliti, para guru dan siswa.

Berikut ini adalah kegunaan yang bisa diperoleh melalui temuan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan, pemahaman serta pengalaman terkait implementasi model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Fikih pada topik haji dan umrah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

Penelitian ini berpotensi memberikan pengalaman yang tak ternilai dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa depan serta memperluas wawasan mengenai implementasi model *Problem Based Learning* di lingkungan MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bentuk rekomendasi untuk pengajar mata pelajaran Fikih untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu pilihan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melalui PTK ini, guru dapat memahami pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk memperbaiki tingkat keberhasilan peserta didik dalam fikih.

3) Melalui pelaksanaan penelitian berbasis tindakan di kelas, guru bisa meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar peserta didik, sehingga materi Fikih yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh mereka. Selain itu, contoh penelitian tindakan kelas ini akan membuat guru semakin terbiasa dalam melakukan penelitian.

c. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian kegiatan belajar peserta didik dalam materi pelajaran Fikih serta menumbuhkan kebiasaan yang baik, seperti kerja sama dalam kelompok, terlibat penuh dalam aktivitas pembelajaran dan peningkatan tanggung jawab terhadap proses belajar pada lingkungan sekolah.
- 2) Selain itu, hasil penelitian ini berguna bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Fikih.
- 3) Studi ini juga berkontribusi untuk mendorong kenaikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model Problem based Learning.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian utama: bagian awal, bagian pembahasan dan bagian penutup. Bagian awal dari tulisan mencakup halaman buku

sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Sementara itu, bagian isinya terdiri dari lima bab dengan rinci:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Memuat kajian teori yang mencakup definisi Pendekatan Model *Problem Based Learning* (PBL), Keaktifan Belajar, Tujuan, Ciri-Ciri Model PBL, Keunggulan dan Kelemahan Model Problem Based Learning, Kerangka Berfikir serta Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Partisipan dan Peneliti, Tindakan dan Tahapan, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BABIV : Merupakan Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Analisis Siklus dan Pembahasan.

BAB V : Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya, penutup dari penelitian berfungsi sebagai komponen pendukung. Bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pendidikan tidak hanya sebatas proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, namun juga diharapkan untuk memberikan mereka kemampuan yang bisa digunakan dalam menganalisis dan mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Meskipun metode konvensional masih umum diterapkan pada pembelajaran, diperlukan peningkatan, penggabungan dan penerapan model pengajaran yang mempertautkan teori dengan kenyataan yang ditemui (Rita, 2022: 244).

Dalam model *Problem Based Learning*, peserta didik diarahkan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekannya melalui diskusi guna menyelesaikan suatu permasalahan. Proses diskusi untuk menyelesaikan masalah hal tersebut juga telah diuraikan dalam Al-Qur'an.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Orang-orang yang patuh terhadap panggilan Tuhan mereka, menunaikan shalat, menyelesaikan masalah mereka melalui diskusi dan memberikan sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan untuk mereka”, (QS Asy-Syura: 38).

Bermusyawarah atau berdiskusi merupakan metode yang efektif untuk menyelesaikan berbagai masalah. Prinsip inilah yang menjadi dasar utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam dunia pendidikan. Kemampuan berpikir secara kritis dan aktif sangat diperlukan supaya siswa dapat mengerti materi pelajaran dengan lebih efektif.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, dimana mereka diberikan berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupannya (Astutik, 2022: 563).

Dengan mengatasi permasalahan, model pembelajaran ini membiasakan serta meningkatkan keterampilan dalam mengatasi permasalahan yang berpusat pada situasi nyata dalam dunia siswa, sehingga dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat lanjut (Prihono & Khasanah, 2020: 80). Kondisi yang harus selalu dijaga agar tercipta suasana yang nyaman,

transparan, terbuka, negosiasi dan demokratis (Sari, 2023: 8).

Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang aktif, kritis, kreatif dan terampil serta mampu memanfaatkan pemikirannya dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Guna mencapai tujuan itu, dibutuhkan model pembelajaran yang efisien serta mampu mendukung pencapaian hasil yang diharapkan.

Salah satu model dalam pembelajaran yang didasarkan terhadap filosofi konstruktivisme adalah *Problem Based Learning* (Salamudin & Utami, 2023: 4). Menurut Wina Sanjaya dalam jurnal yang ditulis oleh Khalim dkk, *Problem Based Learning* adalah serangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pendekatan ilmiah dalam menyelesaikan masalah (Khakim et al., 2022: 352). Model *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik khas tersendiri yang mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang diawali dengan masalah yang signifikan dan sesuai bagi siswa, sehingga memberikan mereka kesempatan untuk meraih pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Model *Problem Based Learning* ini berlandaskan pada adanya berbagai masalah yang memerlukan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan solusi yang konkret dan praktis (Inayati,

2022: 155). PBL adalah model yang mendorong peserta didik agar melakukan pembelajaran secara aktif dengan menemukan jawaban atas masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut membangkitkan keingintahuan serta mengasah keterampilan pemeriksaan siswa terhadap materi pembelajaran (Wijayama, 2020: 194).

b. Ciri-ciri dari model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri unik serta aspek tertentu yang membedakannya dari pendekatan lainnya. PBL memiliki beberapa karakteristik utama, diantaranya adalah:

- 1) Memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau permasalahan sebagai titik awal.
- 2) Menyoroti hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 3) Melibatkan proses investigasi yang nyata dan relevan.
- 4) Membantu siswa dalam menghasilkan produk atau karya yang dapat dipresentasikan.
- 5) *Problem Based Learning* ditandai dengan adanya kolaborasi, dimana siswa bekerja sama dengan sesama, minimal dalam pasangan atau kelompok kecil (Fitria, 2022: 208).

Karakteristik utama yang membedakan PBL adalah penggunaan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Selain itu, karakteristik khas lainnya meliputi:

- 1) Penggunaan masalah nyata dari dunia nyata yang berkembang seiring proses pembelajaran.
- 2) Masalah memerlukan berbagai perspektif, sehingga solusinya mengharuskan siswa menggabungkan konsep dari berbagai disiplin ilmu
- 3) Persoalan mendorong peserta didik agar mengeksplorasi pembelajaran di area yang terkini.
- 4) Menggunakan berbagai sumber pengetahuan, tidak hanya satu sumber.
- 5) Membimbing siswa agar dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi dan bersama-sama, dimana para peserta didik belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling berbagi pengetahuan serta melakukan presentasi (Pokhrel, 2024: 455).

c. Merencanakan Dan Menerapkan *Problem Based Learning* dalam proses belajar

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam model yang mana bisa diimplementasikan melalui berbagai keunggulan dan keterbatasannya sendiri. Meski begitu, PBL bukanlah solusi mutlak untuk semua permasalahan pembelajaran. Kehadirannya menawarkan alternatif dalam proses pembelajaran. Menurut John Dewey, terdapat enam tahapan dalam penerapan PBL (R. V. Kusuma et al., 2022: 1837).

Berikut adalah langkah-langkah dalam PBL:

- 1) Menyusun permasalahan: tahap di mana siswa menentukan permasalahan yang akan diselesaikan.
- 2) Melakukan analisis terhadap permasalahan: langkah dimana siswa mengkaji masalah secara kritis dari beragam perspektif.
- 3) Menyusun dugaan sementara: siswa menyusun beragam kemungkinan solusi untuk masalah tersebut berdasarkan wawasan yang mereka miliki.
- 4) Menghimpun informasi: langkah dimana peserta didik menelusuri dan mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan.
- 5) Evaluasi terhadap dugaan sementara: peserta didik menarik simpulan berdasarkan hasil penerimaan atau penarikan kesimpulan bahwa hipotesis tidak diterima tersebut telah disampaikan.
- 6) Menyarankan langkah-langkah penyelesaian permasalahan: tahap dimana siswa menyusun rekomendasi yang memungkinkan diambil berdasarkan hasil analisis hipotesis dan kesimpulan yang diambil.

Richard I. Arends juga memperkenalkan sintaks PBL, yang disajikan dalam tabel dibawah ini (Syamsudin, 2020: 96):

Tabel 2.1
Sintaksis *Problem Based Learning* (PBL)

Fase	Peran Pendidik
Fase 1: memberikan pemahaman mengenai masalah kepada siswa	Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, menguraikan berbagai kebutuhan dalam proses belajar serta memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan dalam penyelesaian masalah.
Tahap 2: mengarahkan siswa untuk meneliti.	Guru membimbing siswa dalam menyusun tugas pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.
Tahap 3: mendukung penyelidikan individu dan kelompok.	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data yang relevan, melakukan eksperimen serta mencari penjabaran dan solusi terhadap masalah.

Fase	Peran Pendidik
Tahap 4: Menyampaikan serta memaparkan hasil diskusi.	Guru mendampingi peserta didik saat proses perancangan serta persiapan materi yang diperlukan, misalnya dokumen hasil pengamatan serta memberikan bantuan kepada mereka dalam membagikan hasilnya pada teman sekelas.
Tahap 5: mengurai dan menilai langkah-langkah pemecahan persoalan.	Pendidik membimbing peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran atas penyelidikan yang mereka lakukan serta langkah-langkah yang telah peserta didik tempuh.

d. Tujuan Problem Based Learning

Perencanaan model *Problem Based Learning* tidak disusun hanya untuk membantu guru menyampaikan materi dalam jumlah besar, tetapi lebih untuk memberikan fasilitas bagi siswa agar dapat

mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

Tujuan dari penerapan PBL antara lain:

- 1) Berpikir keterampilan, berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- 2) Membiasakan siswa berfikir secara matang dalam menyelesaikan permasalahan nyata atau situasi yang disimulasikan, sehingga mereka lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Menjembatani kesenjangan antara pembelajaran formal di sekolah dengan pengalaman praktis diluar sekolah.

e. Keunggulan dan kelemahan *Problem Based Learning*

1) Keunggulan

Keunggulan model PBL adalah (Nurhaliza et al., 2020: 99) kegiatan investigasi autentik, dimana pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mengharuskan peserta didik menemukan solusi riil.

2) Kelemahan

Kelemahan *Problem Based Learning* yaitu (Ratnasari et al., 2022: 263) peserta didik cenderung enggan untuk mencoba seandainya mereka kurang tertarik atau kurang percaya yang menyatakan bahwa permasalahan yang dipelajari memungkinkan untuk diselesaikan.

Untuk mengatasi kelemahan dalam Problem Based Learning (PBL), guru diharapkan dapat

memberikan semangat kepada siswa agar belajar secara mandiri serta membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir serta mengatasi masalah. Maka dari itu, peran guru sangat berperan penting dalam penerapan PBL, karena metode ini berhubungan erat dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan (Siswa, 2021: 10). Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal.

Menurut Ramlah, dkk, keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa yang aktif dalam belajar akan menonjol dalam proses pembelajaran sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar akan kurang menonjol dan pasif dalam pembelajaran (Vol, 2019: 152).

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di

sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Surakarta, 2021: 1718). Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

1) Stimulus belajar

Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan.

3) Respon yang dipelajarinya

Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya.

4) Penguatan

Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.

5) Pemakaian dan pemindahan

Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas (Siswa, 2021: 11).

c. Indikator keaktifan belajar

Indikator keaktifan belajar menurut (Surakarta, 2021: 1718) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

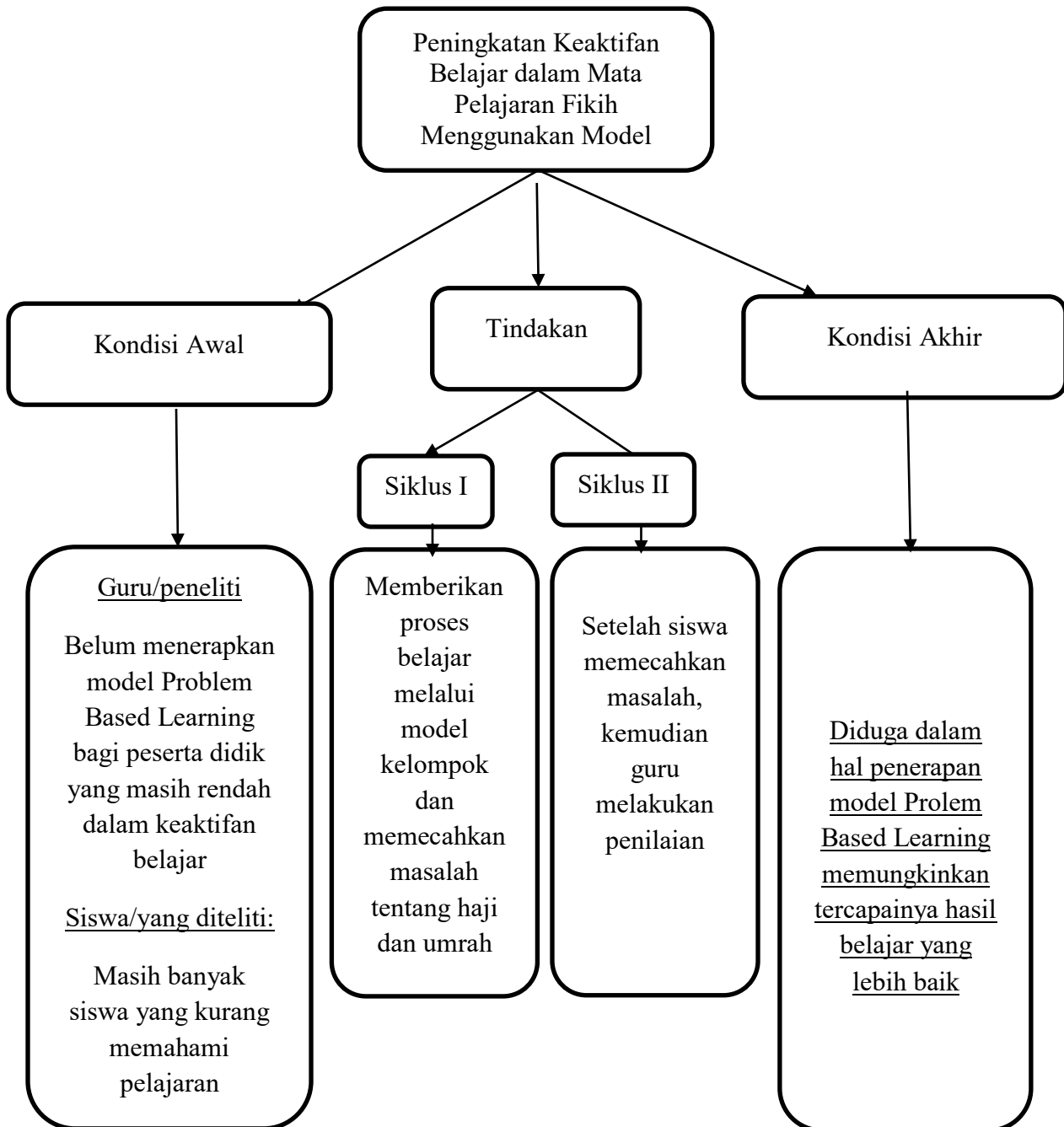
- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.

- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

B. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



Deskripsi kerangka berfikir :

- Pada tahap awal : guru masih belum melaksanakan model *Problem Based Learning* kepada siswa yang keaktifan belajarnya dibawah rata-rata, maka tidak sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan belajar yang kurang optimal.
- Agar jumlah siswa dengan keaktifan belajar rendah berkurang, guru perlu mengambil langkah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guna meningkatkan antusiasme dan perhatian siswa.
- Siklus 1 : memberikan pembelajaran dengan model kelompok dan memecahkan masalah tentang haji dan umroh.
- Siklus 2: Setelah siswa memecahkan masalah, kemudian guru melakukan penilaian.
- Antara siklus pertama dan kedua, diharapkan lebih banyak peserta didik mampu meningkatkan keaktifan belajar dari pertemuan sebelumnya setelah menerapkan model *problem based learning*.
- Kondisi akhir : model *Problem Based Learning* diduga dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan keaktifan belajar siswa.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul "*Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1*" yang disusun oleh Iwan Ramadhan Universitas Tanjungpura menggunakan metode pendekatan kualitatif. Temuan penelitian mengindikasikan

bahwa keaktifan belajar pada siswa kelas XI di SMA Mujahidin Pontianak meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, yaitu inisiatif, keaktifan, kerjasama, ketepatan menjawab siswa mempunyai nilai diatas ketuntasan-PP sebesar 83%. Afektif: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sifat dan organisasi yang persentasenya diatas ketuntasan 83,33%. Psikomotor: gerakan-gerakan anak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan yang kompleks berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa, anak mengikuti dengan baik sebesar 78,34% (Ramadhan, 2021: 358). (Iwan Ramadhan, Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1). Perbedaan: objek penelitian yang akan saya lakukan yaitu di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTs, sedangkan penelitian sebelumnya pada jenjang sekolah menengah atas atau SMA, serta lokasi penelitian juga berbeda. Persamaan: penelitian yang akan saya lakukan memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang relevan yakni keduanya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menentukan variabel x nya. Penelitian yang akan saya lakukan memiliki kemiripan dalam penelitian relevan sebelumnya, yakni keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam menentukan variabel y nya.

2. Penelitian yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*" yang disusun oleh Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh dan ST Fani'mah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pelajaran SKI, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata keterlibatan siswa dari 62,41% di tahap pertama menjadi 82,21% di tahap kedua. Kemampuan guru dalam menerapkan model PBL juga meningkat dari 70% di tahap pertama menjadi 85% di tahap kedua. Kesimpulannya, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar baik siswa maupun guru dalam mata pelajaran SKI di MTs Mamba'ul Ulum Murukan Mojoagung (Purwaningrum et al., 2024: 36).

Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda. Persamaan: penelitian yang akan saya lakukan serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu keduanya memanfaatkan model *Problem Based Learning* sebagai variabel x nya.

3. Penelitian berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*" yang disusun oleh Cucu Harwati (2021) merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Harwati (2021) membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa (Pratiwi et al., 2023: 51).

Perbedaan: objek penelitian yang akan saya lakukan yaitu di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTs, sedangkan penelitian sebelumnya pada jenjang sekolah dasar atau SD, serta lokasi penelitian juga berbeda. Persamaan Penelitian yang akan saya lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya yakni keduanya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam menentukan variabel X nya. Penelitian yang saya terapkan memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya yakni keduanya untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam menentukan variabel Y nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

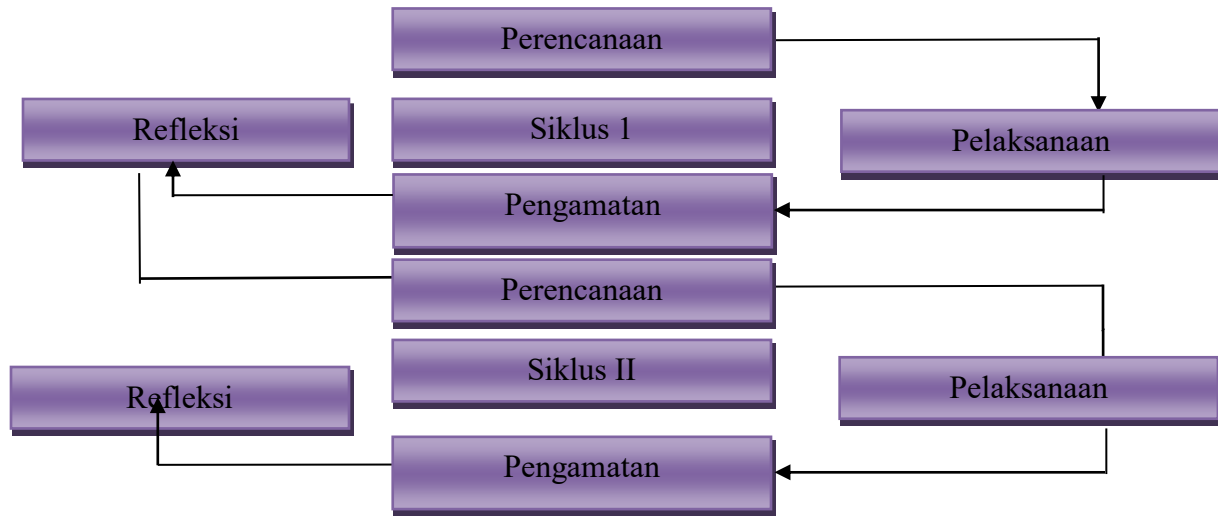
Penelitian ini mengaplikasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif, yang melibatkan kerja sama erat antara guru dan peneliti. Dalam konteks ini, kolaborasi diartikan sebagai proses di mana guru berperan dalam mendukung proses pembelajaran, mengamati pelaksanaan, serta memberikan masukan dan umpan, sedangkan peneliti bertindak sebagai pemberi pesan yang menyampaikan materi secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru, bukan dilakukan secara individu. Penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan melalui suatu tindakan, dengan secara sengaja diperkenalkan dan dilaksanakan bersama-sama dalam sebuah kelas (Machali, 2022: 318).

Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memasukkan ide ke dalam praktik guna meningkatkan atau merubah suatu kondisi supaya menghasilkan pengaruh yang terlihat dalam suatu kondisi. Sementara itu Taggart, penelitian ini merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan secara kolektif oleh peneliti dalam suatu lingkungan sosial untuk meningkatkan kualitas pemikiran, keadilan dalam praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman terhadap praktik tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus,

adapun setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus akan berlangsung apabila kriteria keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai dan akan dihentikan setelah target keberhasilan tersebut tercapai. Tujuan utama dari penelitian ini Problem Based Learning. Nilai Ketuntasan Minimum (KKM) dalam mata pelajaran fikih sebesar 70 menunjukkan batas minimal yang harus dicapai siswa agar dinyatakan berhasil dalam memahami materi. Jika nilai siswa mencapai atau melebihi 70, maka siswa dianggap mampu menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Namun, jika nilainya dibawah 70, siswa perlu mengikuti pembelajaran tambahan atau remedial untuk memenuhi standar tersebut. Adapun siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut (Rada et al., 2021)

Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian yang dilakukan ini dimulai dengan tahap penelitian tahap awal (pra-tindakan), kemudian berlanjut pada serangkaian tindakan yang dilakukan secara siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus I. Apabila hasil dari siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan merujuk pada hasil refleksi siklus I. penelitian akan dihentikan ketika hasil siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, jika sebaliknya, maka tindakan kembali dilakukan pada siklus setelahnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada kelas VIII mata pelajaran fikih semester genap tahun pelajaran 2024 – 2025 karena dalam pembelajaran di sekolah tersebut belum menggunakan model Problem Based Learning.

C. Partisipan dan Peneliti

1. Partisipan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VIII C MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor, dengan jumlah siswa yang diteliti dengan total 30 individu, berjumlah 14 siswi serta 16 siswa. Data yang digunakan berasal dari hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian yaitu suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, objek penelitian disini yaitu tentang bagaimana kita dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede pada kelas VIII C.

D. Tindakan dan Tahapan

Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan dengan durasi masing-masing 4x40 menit. Siklus pertama dilaksanakan berdasarkan

temuan observasi awal, sedangkan siklus kedua didasarkan pada refleksi hasil siklus pertama.

Penelitian ini dilakukan melalui proses evaluasi yang berulang-ulang, mencakup empat tahap utama: perencanaan, implementasi, pengamatan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Di tahap ini, berbagai penyusunan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta berkoordinasi dengan guru mata pelajaran fikih, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat evaluasi dan pedoman observasi.

2. Implementasi

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan siswa serta memberikan materi dan latihan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observasi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Fikih guna memperoleh gambaran tentang efektivitas pembelajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap evaluasi ke arah yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil perenungan pada tahap refleksi ini akan digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya dan diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat (Machali, 2022: 326).

Rencana pelaksanaan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: siklus I mencakup dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2x40 menit. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan tes individu (pre-test) untuk mengukur pemahaman awal mereka. Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai haji dan memberikan latihan. Setelah itu siswa mengerjakan tes individu (post-test) untuk melihat perkembangan pemahaman mereka.

Pada siklus II, terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan yang pertama, guru mengulas kembali dari siklus I sebelum meneruskan pembahasan mengenai topik umrah. Setelah pembelajaran selesai, siswa mengerjakan tes individu sebagai post-test pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non-tes.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran fikih. Terdapat dua jenis tes yang diterapkan, yaitu:

- a. Pre-test: dilaksanakan sebelum menyampaikan materi untuk mengukur pemahaman awal siswa.
- b. Post-test dilakukan setelah pembelajaran selesai guna mengukur peningkatan pemahaman siswa serta menilai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Non Tes

Teknik ini diterapkan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta interaksi guru dalam mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, metode pengajaran guru dan efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Observasi

Lembar observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini disusun untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*

didalam kelas. Selain itu, lembar observasi juga berfungsi sebagai alat untuk memonitor aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kekurangan dalam penerapan model *Problem Based Learning* di kelas dapat teridentifikasi. Data yang dikumpulkan kemudian dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagian dasar untuk memperkuat data-data hasil observasi dan tes antara lain berupa foto-foto mengenai aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran serta dokumentasi seperti LKS dan hasil pekerjaan siswa. Dokumentasi berfungsi untuk merekap berbagai kegiatan penting didalam kelas dan merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor. Evaluasi hasil pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi pada ranah kognitif bertujuan untuk mengukur kemampuan intelektual siswa, seperti pemahaman, analisis dan penerapan materi. Evaluasi ranah afektif mengukur aspek sikap, nilai

dan minat siswa terhadap pelajaran, sedangkan evaluasi ranah psikomotor menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktik atau aktivitas fisik yang berkaitan dengan materi fikih.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data kualitatif. Lembar tersebut berupa lembar pengamatan kegiatan siswa dan tindakan guru.

G. Teknik Analisis Data

Metode pada proses analisis terhadap data dalam penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif (deskriptif).

1. Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data skor yang diperoleh yang dikumpulkan selama penelitian. Hasil pre-test dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah di fase awal (siklus I), sementara hasil yang diperoleh dari siklus I menjadi pertimbangan untuk tahapan-tahapan dalam siklus kedua. Penelaahan terhadap data kuantitatif dilakukan menggunakan pendekatan persentase yang diperoleh dari beberapa tahapan berikut:

- a. Mencatat skor yang diraih oleh siswa.
- b. Melakukan perhitungan terhadap nilai kumulatif.
- c. Menentukan nilai rata-rata kelas serta melakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar.

Untuk melakukan perhitungan nilai rata-rata, peneliti menggunakan rumus yang disesuaikan dari Sudjiono.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$: Jumlah total skor siswa

N : Jumlah keseluruhan responden

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\sum f$: Jumlah frekuensi yang muncul

N : Jumlah total siswa

P : Persentase Frekuensi

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa (Utami et al., 2022: 99)

Nilai	Keterangan
90-100	Sangat kompeten
80-90	Kompeten
70-79	Cukup
0-69	Tidak kompeten

Perbandingan hasil tes antara siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengukur peningkatan dalam tindakan penelitian kelas ini. Peneliti memilih rumus tersebut karena sederhana dan memudahkan dalam mengukur peningkatan yang dicapai setelah penelitian dilakukan.

2. Teknik Kualitatif

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga menganalisis data kualitatif. Teknik kualitatif diterapkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta hasil belajar sepanjang kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan tabel observasi siswa dan guru guna mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan siswa setelah pelaksanaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Siklus

1. Penjabaran Kondisi Sebelum Proses Pelaksanaan

Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti pada tahap awal melaksanakan observasi bagian awal di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh pemahaman mengenai karakteristik sekolah, guru serta siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

Ketika peneliti menjumpai Kepala MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor, peneliti disambut dengan baik dan penuh kehangatan. Kepala madrasah menyempatkan diri untuk menyapa serta menanyakan perkembangan studi peneliti. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menyampaikan bahwa sedang merancang skripsi yang berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Kepala madrasah merespons positif dan menyarankan peneliti untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Fikih.

Setelah berjumpa dengan guru fikih yang bertindak sebagai observer, peneliti berdiskusi mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran, kondisi sekolah serta aspek-aspek lain yang berkaitan. Subjek penelitian pun ditentukan, yaitu siswa kelas VIII-C Semester Genap.

Selanjutnya, peneliti mengadakan pertemuan lanjutan dengan guru bidang studi, Bapak Holid Amsy, S.Pd.I, yang mengajar Bidang Studi Fikih di kelas VIII-C. Dalam diskusi ini, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, yang kemudian disambut dengan dukungan penuh dari Bapak Holid Amsy, S.Pd.I. beliau juga bersedia mendampingi penelitian sebagai observer. Bersama pengamat, peneliti menyusun dan menetapkan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan.

2. Deskripsi dan Temuan pada Siklus I

a. Perencanaan (Tahap Persiapan)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan berbagai persiapan yang mencakup:

- 1) Penyusunan bahan ajar dengan materi utama tentang "Haji dan Umrah".
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Penyediaan Lembar Kerja (LKS).
- 4) Penyusunan instrumen penelitian, meliputi:
 - a) Lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - b) Soal evaluasi guna mengukur hasil belajar siswa.

c) Kuisisioner digunakan untuk mengidentifikasi respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Setelah semua persiapan selesai, penelitian siap dijalankan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pada langkah ini, langkah-langkah yang telah dijadwalkan diterapkan melalui tiga siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2025. pada pertemuan ini, peneliti bersama observer masuk ke kelas VIII-C untuk mengenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan digunakan dalam materi haji dan umrah. Tujuannya adalah agar siswa memahami pentingnya pembelajaran aktif, sehingga tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan dalam memahami praktik ibadah haji dan umrah.

Selama pertemuan pertama, peneliti menerapkan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan pengertian, rukun, serta ketentuan haji dan umrah. Pada tahap ini, belum diterapkan metode tambahan, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa sebelum model pembelajaran diterapkan. Dengan

demikian, dapat diperoleh perbandingan yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar setelah model *Problem Based Learning* digunakan.

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada pertemuan kedua yang berlangsung pada Senin, 10 Februari 2025, peneliti mulai menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Haji dan Umrah. Berdasarkan rencana pembelajaran dan skenario yang telah tercantum dalam standar isi serta kompetensi dasar 3.6; 4.6 Melaksanakan ketentuan haji dan umroh. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai meliputi: 3.6.1 Menjelaskan pentingnya haji dan umrah. 3.6.2 Menjelaskan rukun haji dan umrah. 3.6.3 Menjelaskan kewajiban dan sunnah dalam haji. 3.6.4 Membandingkan cara pelaksanaan haji. 3.6.5 Menganalisis perbedaan antara haji dan umrah. 4.6.1 Menyimpulkan tiga cara pelaksanaan haji. 4.6.2 mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah.

Selama siklus pertama, strategi pengajaran lebih menitikberatkan pada sisi kognitif. Sebelum peserta didik diminta untuk mengajarkan cara pelaksanaan manasik haji dan umrah, mereka diajak untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar pembelajaran aktif dapat berjalan sesuai rencana.

Saat pembelajaran dimulai, guru memasuki kelas dan menyambut siswa dengan ucapan salam, "Assalamualaikum," yang kemudian dijawab serentak oleh siswa dengan "Waalaikumsalam." Guru memulai pelajaran dengan menulis topik pembahasan dan menyampaikan target pembelajaran yang hendak terlaksana dalam sesi pembelajaran tersebut. Kemudian, siswa diberikan kesempatan baik untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Beberapa siswa berbagi pengalaman tentang haji dan umrah lalu ada yang bertanya "ka mengapa wukuf di Arafah disebut sebagai puncak ibadah haji?" lalu ada yang bertanya juga "apa saja perbedaan haji Tamattu', Qiran dan Ifrad?".

Menanggapi hal ini, guru membentuk kelompok diskusi untuk mencari solusi atas pertanyaan yang diajukan. Setelah sesi diskusi selesai, guru bersama siswa membahas dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selama diskusi berlangsung, guru juga menuliskan secara rinci beberapa indikator yang ingin dicapai, sesuai dengan yang tercantum dalam rencana kegiatan pembelajaran (RPP). Setelah itu, aktivitas

utama dilanjutkan dengan sesi pemecahan masalah secara kolaboratif. Guru kemudian menjawab pertanyaan siswa “karena wukuf di Arafah adalah rukun utama dalam haji, dan tanpa wukuf haji menjadi batal. Wukuf ini dilakukan pada tanggal 9 Dzulhijjah di Padang Arafah, tempat Rasulullah menyampaikan khutbah terakhirnya. Haji Tamattu’ adalah melakukan umroh terlebih dahulu, baru kemudian haji, dan diwajibkan membayar dam. Haji Qiran adalah menggabungkan haji dan umroh dalam satu niat dan tetap dalam keadaan ihrom, serta wajib membayar dam. Haji Ifrad adalah melaksanakan haji tanpa umroh dan tidak diwajibkan membayar dam”.

Setelah menyampaikan materi tentang tata cara haji dan umrah selesai, guru membimbing siswa dalam merangkum atau menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu, guru mengajukan kembali pertanyaan lagi pada siswa dan memberi waktu selama lima menit bagi mereka dengan tujuan membaca buku agar dapat memperdalam pemahaman. Setelah itu dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan, sementara data dari observasi dianalisis untuk melihat perkembangan proses belajar mengajar.

c. Hasil Pengamatan pada Siklus I

1) Kegiatan Siswa

Observasi terhadap partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dapat diamati melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati	Tanda contreng (√) untuk sikap yang muncul
	Dalam pembelajaran di kelas	Siklus I
1.	Disiplin	√
2.	Memperhatikan penjelasan guru	√
3.	Terbuka terhadap kritik, saran dan pendapat	√
4.	Menghargai pandangan dan nilai teman	
5.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√
6.	Berusaha untuk berpihak pada kebenaran	
7.	Mengajukan pertanyaan	√
8.	Peka dan peduli	√
9.	Sabar dan tekun dalam mencapai tujuan	√
10.	Bersedia berbagi informasi atau pengetahuan	
11.	Berkomunikasi secara interaktif	
12.	Berkomitmen pada tujuan pembelajaran	√
13.	Berani mengemukakan pendapat	√
14.	Menyampaikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	
15.	Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
16.	Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati	Tanda contreng (√) untuk sikap yang muncul
		Dalam pembelajaran di kelas
		Siklus I
17.	Mendengarkan dengan cermat pendapat orang lain	√
18.	Tidak menggurui	√
19.	Jujur terhadap ketidaktahuan	√
20.	Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	
21.	Bersedia merevisi atau memperbaiki kesimpulan	√
Hasil pengamatan Sikap Terhadap Model PBL		
22.	Siswa lebih menyukai model PBL karena materi lebih mudah dipahami dengan baik	√
23.	Siswa lebih memahami pelajaran	
24.	Model pembelajaran yang digunakan lebih menarik	
25.	Ada hasil yang signifikan setelah menggunakan model PBL	√
26.	Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran	
27.	Penerapan pengetahuan yang lebih baik	
28.	Pemahaman konsep yang mendalam	
Jumlah		16
Skala Penilaian		Baik

Keterangan:

Skala Penilaian: BS=Baik Sekali, B=Baik, C=Sedang

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik diberikan apabila semua deskriptor muncul dalam observasi. Kategori baik karena terdapat enam belas deskriptor terlihat, sedangkan kategori sedang berlaku ketika hanya sembilan dari dua puluh delapan deskriptor yang muncul. Dari hasil observasi, hanya enam belas deskriptor yang tampak dalam siklus I, yang jika dipersentasekan mencapai 57%.

Dengan demikian, aktivitas siswa dalam siklus I dikategorikan sebagai baik. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sebagaimana tercantum pada indikator (1 dan 2). Selain itu, sikap terbuka terhadap kritik, saran dan pendapat juga mulai terlihat, meskipun waktu yang tersedia terbatas untuk menampung semua pertanyaan siswa. Secara umum, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi dengan aktif mengajukan pertanyaan.

Namun, masih ada beberapa indikator yang belum berkembang secara optimal. Misalnya,

indikator (4) menghargai pandangan dan nilai teman tidak terlihat dalam pembelajaran. Indikator (5), yaitu merespon pertanyaan dan pendapat guru, hanya muncul dalam jumlah terbatas saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi jawaban yang diberikan masih kurang mendalam. Indikator (6) berusaha berpihak pada kebenaran juga belum tampak, kemungkinan karena pembelajaran masih berpusat pada peneliti dan siswa belum diberi kesempatan untuk merespons pendapat teman mereka. Indikator ini umumnya lebih terlihat saat metode diskusi diterapkan.

Indikator (7) mengajukan pertanyaan dan (8) peka serta peduli muncul dalam proses pembelajaran, meskipun hanya sebagian siswa yang aktif, sementara yang lain hanya mengangkat tangan untuk bertanya. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman siswa, namun keberadaan diskusi dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, karena siswa merespons rangsangan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, indikator (9), yaitu ketabahan dan kegigihan dalam mencapai tujuan, juga tampak, dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang bolak

balik keluar masuk kelas selama pelajaran berlangsung.

Bahkan beberapa siswa merasa waktu belajar berlalu dengan cepat. Sementara itu, indikator (10) berbagi informasi atau pengetahuan dan indikator (11), yaitu komunikasi interaktif, belum terlihat secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama, siswa masih berada pada tahap awal memahami dan belum sepenuhnya terlibat dalam praktik manasik haji dan umrah.

Secara keseluruhan, sebagian besar indikator telah muncul dalam siklus pertama dengan kategori baik. Namun, perlu adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya untuk meningkatkan atau mempertahankan respons siswa. Secara umum, aspek afektif siswa berada dalam kategori baik, tetapi masih membutuhkan perbaikan, terutama pada indikator (4) menghargai pandangan teman, (6) berpihak pada kebenaran, indikator (14) yaitu menyampaikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori, (16) mengutamakan dialog kelas, serta (20) mengungkapkan kritik dengan jelas dan sopan, belum muncul sama sekali dalam siklus ini.

2) Manajemen Proses Pembelajaran

Temuan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat mengenai proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam siklus I bisa diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
 Hasil Pengamatan Manajemen Proses Pembelajaran

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil Pengamatan				
		5	4	3	2	1
1.	Apersepsi	5	-	-	-	-
2.	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3.	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4.	Penjelasan pemberian tugas	-	4	-	-	-
5.	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6.	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7.	Kejelasan suara	-	4	-	-	-
8.	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	-	4	-	-	-
9.	Bimbingan untuk kelompok	5	-	-	-	-
10.	Kemampuan dalam melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11.	Penyediaan penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12.	Penentuan nilai individu dan kelompok	-	4	-	-	-
13.	Penyimpulan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14.	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil Pengamatan				
		5	4	3	2	1
Jumlah Nilai		64				

Keterangan:

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Analisis data pengamatan atas kinerja guru dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa dari 14 indikator pengamatan yang mencakup proses pembukaan, bagian inti dan penutupan, terdiri dari 8 indikator yang mendapatkan skor tertinggi, yakni 5 (sangat baik) dan 6 indikator lainnya memperoleh nilai 4 (baik). Aspek yang memperoleh skor tinggi meliputi apersepsi, penyampaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, bimbingan grup, pemberian apresiasi, penyampaian kesimpulan dan penutupan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh pendidik dalam siklus I, sudah termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Sementara itu, nilai 4 (baik) diperoleh pada beberapa aspek teknis, seperti

pembagian kelompok, penentuan nilai dan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil observasi masih berada dalam kategori baik.

Jika dihitung, total skor yang diperoleh adalah 64 dari 70, sehingga persentase keberhasilan dalam mengelola kelas mencapai 91,4%, dengan 8,6% aspek yang masih perlu diperbaiki. Namun, menurut peneliti, meskipun pengelolaan kelas sudah optimal, keberhasilan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai jika belum berdampak signifikan pada perbaikan dalam pengetahuan dan kemampuan belajar siswa.

3) Tanggapan pengamat terhadap proses pembelajaran pada Siklus I

Sesudah proses belajar mengajar pada siklus I telah diselesaikan, pelaksana penelitian mengadakan wawancara ringan bersama observer dalam upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru secara keseluruhan berhasil dalam mengelola kelas, yang dibuktikan dengan skor dan total nilai mencapai 91,4%. Menurut peneliti, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari peningkatan hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa. Terlebih lagi,

pada materi haji dan umrah, aspek keterampilan menjadi bagian penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Observer menyarankan agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih menekankan pada peningkatan keaktifan siswa, sehingga lebih banyak indikator keberhasilan yang dapat dicapai. Oleh karena itu, seperti yang telah dijelaskan tahap sebelumnya, perlu bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya guna memaksimalkan perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

d. Evaluasi output dari tindakan pada siklus I

Penilaian mengenai pelaksanaan kegiatan pada siklus I dapat dijelaskan rincian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pencapaian aspek kognitif siswa baik, sementara perilaku siswa berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diamati melalui jumlah indikator perilaku yang muncul, dari 28 indikator yang seharusnya terlihat, hanya 16 indikator yang muncul. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I, bisa disimpulkan baik, meskipun beberapa indikator masih sangat terbatas

atau belum terlihat sepenuhnya, seperti indikator nomor empat menghargai pendapat dan keyakinan teman, indikator nomor lima adalah merespon pertanyaan dan opini guru serta indikator (6) berusaha berpihak pada kebenaran, belum muncul sepenuhnya.

- 2) Dalam aspek pengelolaan pembelajaran, guru atau peneliti telah menunjukkan kinerja yang sangat baik pada siklus I. Hal ini terbukti dengan delapan indikator yang memperoleh nilai tertinggi (5) dalam kategori sangat baik, serta enam indikator yang mendapatkan nilai 4 dalam tingkat baik. Tidak ditemukan indikator yang masuk pada tingkat cukup, rendah atau sangat tidak cukup. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan agar hasil pembelajaran lebih optimal.
3. Deskripsi pelaksanaan dan temuan hasil dalam penelitian yang dilakukan pada siklus II
 - a. Persiapan dan perencanaan awal

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan beberapa hambatan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, perlu diperbaiki agar pelaksanaan siklus II lebih optimal. Perbaikan yang dilakukan meliputi:

 - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih efektif.

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa.
 - 3) Menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan belajar.
 - 4) Menyusun soal tes akhir untuk memutar hasil pembelajaran.
 - 5) Mempersiapkan alat bantu dan media pembelajaran yang lebih interaktif.
 - 6) Menyusun instrumen wawancara untuk observer.
 - 7) Merancang strategi pembagian kelompok yang lebih dinamis.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, tindakan pada siklus II difokuskan pada analisis perbedaan antara haji dan umrah, merangkum tiga cara pelaksanaan haji serta melakukan praktik manasik haji dan umrah. Proses pembelajaran tetap menerapkan model Problem Based Learning, namun dengan pendekatan yang lebih aktif sehingga siswa lebih banyak berperan dalam mengajukan permasalahan terkait haji dan umrah.

Siklus II dilaksanakan pada Senin, 17 Februari 2025. Guru memulai pertemuan dengan memasuki kelas dan memberi salam dengan senyum ramah, yang disambut hangat oleh siswa. Sebelum memulai pembelajaran, salah satu siswa bertanya, "Apakah hari

ini kita akan belajar lagi dengan model Problem Based Learning?” Guru pun menjawab, ”Ya.” yang menunjukkan bahwa kalian tampaknya sangat antusias menantikan materi yang akan disampaikan. Sebelum melanjutkan materi, guru mengecek kehadiran siswa, yang kemudian dikonfirmasi oleh ketua kelas bahwa hanya satu yang tidak hadir.

Setelah memastikan kesiapan siswa, guru mengombinasikan model *Problem Based Learning* dengan metode active learning seperti jigsaw, agar pembelajaran lebih interaktif. Siswa mulai mengajukan berbagai pertanyaan terkait perbedaan haji dan umrah, menyimpulkan tiga cara melaksanakan haji dan mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah. Pembelajaran materi penuh antusiasme, karena siswa dapat langsung mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah. Siswa mengajukan bagaimana hukum ibadah haji seseorang apabila melakukan hubungan suami istri ketika ihram, Sedangkan siswi mengajukan pertanyaan mengenai hukum umrah menjadi sunah apabila telah melaksanakan apa.

Pada akhir sesi, guru memberikan post-tes yang berisi soal pilihan ganda dan esai. Setelah semua siswa menyelesaikan tes, pendidik bersama pengamat menghimpun hasil yang diperoleh dari pekerjaan siswa.

Setelah itu, guru memberikan pengingat pada mereka guna mengulang seluruh materi yang telah diajarkan di rumah.

Sebagai penutup, guru mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa, sebelum akhirnya keluar dari ruang kelas.

c. Temuan dari Observasi pada Siklus II

Dilihat dari pengamatan penerapan langkah-langkah pada siklus kedua, didapatkan data tentang kegiatan siswa yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati oleh siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
1.	Di lapangan (praktek)	Siklus II
	Disiplin	✓
	Kerjasama	✓
	Keterbukaan	✓
	Toleran terhadap kekeliruan teman lain	✓
	Respek terhadap teman	✓
	Persahabatan	✓
	Mengejar dan berpihak pada kebenaran	✓
	Kemampuan negosiasi	-
	Menghindari konflik	-
	Mengatasi konflik	-
	Sensitivitas dan kepedulian	-
	Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	✓
	Jumlah	8
	Skala penilaian	Baik
2.	Dalam pembelajaran di kelas:	-

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati oleh siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
	Disiplin	√
	Memperhatikan penjelasan guru	√
	Terbuka terhadap kritik, saran dan pendapat	√
	Menghargai pandangan dan nilai teman	-
	Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√
	Berusaha untuk berpihak pada kebenaran	√
	Mengajukan pertanyaan	√
	Peka dan peduli	√
	Sabar dan tekun dalam mencapai tujuan	√
	Bersedia berbagi informasi atau pengetahuan	√
	Berkomunikasi secara interaktif	√
	Berkomitmen pada tujuan pembelajaran	√
	Berani mengemukakan pendapat	√
	Menyampaikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	
	Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati oleh siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
	Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	✓
	Mendengarkan dengan cermat pendapat orang lain	✓
	Tidak menggurui	✓
	Jujur terhadap ketidaktahuan	✓
	Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	✓
	Bersedia merevisi atau memperbaiki kesimpulan	✓
	Siswa lebih menyukai model PBL karena materi lebih mudah dipahami dengan baik	✓
	Siswa lebih memahami pelajaran	✓
	Model pembelajaran yang digunakan lebih menarik	✓
	Ada hasil yang signifikan setelah menggunakan model PBL	✓
	Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran	✓
	Penerapan pengetahuan yang lebih baik	✓
	Pemahaman konsep yang mendalam	✓
	Jumlah	26

No	Deskriptor sikap dan nilai yang diamati oleh siswa	Tanda contong untuk sikap dan nilai yang muncul
Skala Penilaian		Baik

Keterangan:

Skala penilaian: BS=Baik Sekali, B=Baik, C=Sedang

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam aspek praktik di lapangan, siswa menunjukkan peningkatan yang baik. Dari 12 indikator yang diamati, terdapat 8 indikator yang muncul, antara lain disiplin, kerja sama, keterbukaan dan kesabaran dalam mencapai tujuan. Namun, terdapat 4 indikator yang belum terlihat, yaitu kemampuan bernegosiasi, menghindari konflik, menyelesaikan konflik serta menunjukkan sensitivitas dan kepedulian. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa praktik ini baru pertama kali dilakukan dalam siklus II, sehingga siswa masih merasa ragu dalam mengambil sikap.

Sementara itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa menunjukkan perkembangan yang

signifikan dibandingkan siklus I. pada siklus sebelumnya hanya 16 indikator yang muncul, sedangkan dalam siklus II meningkat menjadi 26 indikator jika dipersentasekan mencapai 92%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

d. Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengamatan dari observer mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Manajemen Proses Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	5	-	-	-	-
5	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Kejelasan suara	5	-	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	5	-	-	-	-
9	Bimbingan untuk kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan dalam melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11	Penyediaan penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Penentuan nilai individu dan kelompok	-	4	-	-	-
13	Penyimpulan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
Jumlah Nilai		67				

Keterangan:

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dengan skor 67, terdapat peningkatan 3 poin dibandingkan siklus sebelumnya. Jika dipersentasekan, pencapaian guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 96%, meningkat 4,6% dari sebelumnya yang sebesar 91,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar telah mencapai tingkat yang sangat baik.

- e. Tanggapan observer terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II

Sesudah proses pembelajaran di tahap siklus kedua berakhir, peneliti kembali melakukan wawancara kepada

pengamat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi bersama Bapak Holid, pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan, yang terlihat dari keaktifan siswa dalam memahami materi serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi di kelas.

Saat ditanya tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan pada siklus III, pengamat menjelaskan bahwa meskipun pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan memenuhi tingkat ketuntasan, masih ada beberapa indikator yang belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, pola dan metode pembelajaran yang telah diterapkan diharapkan tetap berkelanjutan, bahkan ditingkatkan agar ketuntasan belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

f. Evaluasi

Pada tahap akhir dari siklus II, dilaksanakan evaluasi terhadap penerapan tindakan dalam pembelajaran. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dan guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut hasil pengamatan, partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus II, terdapat kemajuan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, mengamati terhadap aktivitas siswa didalam kelas juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

- 2) Praktik haji dan umrah yang dilakukan siswa memperoleh hasil yang baik. Dari indikator yang diamati, siswa berhasil menampilkan 8 indikator secara optimal.
- 3) Pengelolaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan. Data observasi menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 96%, meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- 4) Keberhasilan maksimal juga dicapai dalam materi haji dan umrah. Semua siswa berhasil menyelesaikan sesi ini dengan baik, membuktikan bahwa tindakan dalam siklus II berjalan dengan sukses.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti bersama pengamat menyimpulkan bahwa siklus II telah mencapai keberhasilan penuh, dengan demikian, pelaksanaan siklus III tidak diperlukan lagi.

Dengan demikian, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai dan penelitian pun berakhir.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan, pembahasan ini akan menguraikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat efektivitas pembelajaran, namun juga untuk menyampaikan kualitas pencapaian belajar siswa. Dalam

penelitian ini, kualitas pembelajaran diukur sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, meskipun pada tahap awal beberapa aspek belum terlihat jelas. Di siklus pertama, beberapa indikator yang dilihat oleh observer tidak muncul, seperti menghargai pendapat dan prinsip teman, mengutamakan kebenaran serta menyampaikan kritik dengan cara yang jelas dan hormat, berkomunikasi secara interaksi timbal balik, memberikan penjabaran yang didasari oleh bukti dan konsep teori, menguraikan diskusi dalam ruang pembelajaran, bersedia berbagi informasi dan pengetahuan serta beberapa aspek lainnya seperti siswa lebih memahami pelajaran, penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik, keterlibatan siswa yang lebih aktif, penerapan pengetahuan yang lebih baik dan pemahaman konsep yang mendalam.

Ketidakhadiran indikator diatas kemungkinan siswa masih merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat atau sedang mencoba memahami materi yang diberikan. Hal ini saling berkaitan, karena jika siswa tidak mengemukakan pendapat, dengan demikian, indikator lain seperti menyampaikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori, juga tidak akan muncul. Hal ini terjadi karena indikator tersebut baru dapat terlihat ketika siswa memberikan tanggapan.

Secara umum, indikator keterlibatan siswa pada siklus I menunjukkan pencapaian yang memuaskan, yang

mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Di siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan, terutama dalam hal keberanian untuk bertanya dan memberikan penjelasan. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami inti permasalahan yang dibahas.

Peningkatan signifikan terlihat pada hasil tes siswa. Jika dibandingkan dari siklus I ke siklus II, terdapat perbedaan yang mencolok. Pada tahap siklus II, tidak ada siswa yang mengalami kegagalan, baik dari segi sikap maupun hasil belajar, terjadi peningkatan yang nyata. Keberhasilan penelitian ini juga diperkuat oleh penggunaan instrumen penelitian seperti tes tertulis, observasi dan wawancara. Tanpa adanya tes dan observasi, tingkat keberhasilan siswa tidak dapat diukur secara objektif.

Keberhasilan lainnya juga terlihat dari respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam memahami materi serta memungkinkan penerapan konsep yang lebih baik.

Antusiasme siswa terlihat dari ekspresi wajah, keseriusan dalam memperhatikan serta keterlibatan aktif dalam peragaan dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui metode diskusi berhasil memperbaiki ketuntasan belajar siswa pada materi haji dan umrah. Tingkat ketuntasan yang diraih

termasuk dalam kategori sangat kompeten dan kompeten, baik dalam dimensi kognitif maupun psikomotorik.

Dalam penerapannya, beberapa faktor berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai sangat baik. Namun, salah satu tantangan dalam penerapan metode diskusi adalah keterbatasan waktu. Materi haji dan umrah sebenarnya memerlukan durasi yang lebih panjang, sedangkan waktu yang tersedia hanya 2x40 menit. Untuk itu, pendidik harus merencanakan proses belajar melalui pengaturan waktu dimana efisien agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan efektif.

Penyampaian materi harus lebih terfokus pada indikator pencapaian tujuan, karena hal ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan penelitian ini. Selain itu, familiaritas siswa terhadap materi haji dan umrah menjadi salah satu alasan mengapa metode diskusi sangat efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, kesimpulannya dapat diambil bahwa:

1. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran fikih yang membahas topik haji dan umrah di kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor, dilakukan melalui empat tahap utama. Tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan tes, lembar pengamatan siswa serta instrumen pendukung lainnya. Pelaksanaannya, dimana guru menyampaikan materi, peserta didik menjawab pertanyaan secara individu, lalu berdiskusi secara berpasangan, berbagi jawaban dalam kelompok, hingga seluruh kelas mencapai pemahaman yang setara. Observasi dilakukan dengan memantau tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran. Terakhir, refleksi, yang dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.
2. Penggunaan model PBL yang dipadukan dengan metode lain dalam pembelajaran fikih mengenai haji dan umrah terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik. Peningkatan ini dapat diamati melalui partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa

kelas VIII-C MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor membuat peserta didik menjadi terlibat secara langsung. Terbukti dari peningkatan hasil proses pembelajaran siswa dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat melalui peningkatan partisipasi belajar siswa.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima, artinya, pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengoptimalkan pencapaian belajar siswa dalam pelajaran fikih, terutama dalam topik pembelajaran haji dan umrah pada tingkat kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor.

B. Saran

Menurut temuan penelitian dan kondisi yang diamati, beberapa saran berikut dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih:

1. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya mengutamakan pengembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademik semata, tetapi juga dalam keterampilan yang mendukung kelanjutan pendidikan mereka ke jenjang berikutnya. Pihak sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan interaktif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi serta antusias dalam belajar. Selain itu, pada akhir sesi setiap pembelajaran, guru sebaiknya mengadakan tes untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Guru perlu memiliki kepekaan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa agar dapat segera memberikan bimbingan yang tepat dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam belajar. Dengan penerapan strategi yang lebih baik, diharapkan kualitas pembelajaran fikih, khususnya dalam materi haji dan umrah, dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Vi Sdn Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 1(3), 562–582.*
- Desember, N. (2023). *19.+Jurnal+Siti+Khadijah. 2(12), 5208–5220.*
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Guru Kita PGSD, 7(2), 212.* <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.42464>
- Fitria, J. N. R. I. (2022). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri Alu Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 4(2), 203–212.*
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan, 7(2), 144.* <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues, 2(2),*

- 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Kusuma, R. V., Hidayanto, E., & Chandra, T. D. (2022). Proses Pemecahan Masalah Trigonometri Berdasarkan Teori John Dewey Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1830–1845. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1403>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nurhaliza, E., Apriani, D., Lestari, W. I., & Walid, A. (2020). Evaluasi dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tingkat SMP terhadap Pembelajaran Fisika. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2(2), 98–102. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, E. A., Zuhaji, Z., & Hajar, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Prihono, E. W., & Khasanah, F. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Viii Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.7078>

- Purwaningrum, S., Khoiroh, L., & Fani, S. T. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Abstract : Abstrak : 03*, 36–48.
- Rada, M., Erawati, K. N., & Indrawan, I. P. E. (2021). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(2), 237–242.
- Ramadhan, I. (2021). *Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS I*. 4(3), 358–369.
- Ratnasari, A. D., Wahyudi, W., & Permana, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 261–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p261-266>
- Rita, H. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Percaya Diri dengan Model Problem Based-Learning di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9300, 233–245. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.182>
- Salamudin, C., & Utami, S. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata *Masagi, c*, 1–7. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.402>

- Sari, Y. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Kelas V Min 4 Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 1–76.
- Siswa, K. B. (2021). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN: -; E-ISSN: - https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna. 1(1)*, 1–13.
- Sulihin, M. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Tematik melalui Metode Pengajaran Berbasis Tugas/Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 6(3), 63–76. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/894>
- Surakarta, U. M. (2021). *Jurnal basicedu. 5(4)*, 1717–1724.
- Syamsudin. (2020). PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN ELSE (Elementary School Education Journal). *Jurnal ELSE*, 4, 81–99.
- Utami, I. T., Sekretaris, S., & Luhur, U. B. (2022). *KOMPETENSI DI ERA*.
- Vol, J. I. K. A. (2019). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD I Made Tegeh 1 , Ni Luh Ariesti Pratiwi 2 ,Alexander Hamonangan Simamora 3. 17(2)*, 150–170.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based

Learning Peserta Didik Kelas VI. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190–198.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23612>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Profil Madrasah

Nama Madrasah	MTs. Bahrul Ulum
<i>Nama Kepala</i>	<i>Holid Amsy, S.Pd.I</i>
<i>NSM</i>	<i>121.2.32.01.0092</i>
<i>NPSN</i>	<i>20280502</i>
Alamat	Jl. Raya Sudimampir No.47 Kec. Bojonggede Kabupaten Bogor
<i>Status Madrasah</i>	<i>Swasta</i>
<i>Tahun Pendirian</i>	<i>1991</i>
<i>No Ijin Operasional</i>	<i>No.4 Tanggal 17 Maret 1992</i>
<i>Status Akreditasi</i>	<i>Terakreditasi B</i>
<i>Nomor SK</i>	<i>02.00/692/BAP-SM/X/2011</i>
<i>Status Tanah</i>	<i>Milik Sendiri/Yayasan</i>
<i>Luas Tanah</i>	<i>1300 m²</i>
<i>Luas Bangunan</i>	<i>1000 m²</i>
<i>Luas Halaman</i>	<i>200 m²</i>
<i>Luas Lapangan Upacara</i>	<i>100 m²</i>
<i>Waktu Belajar</i>	<i>Pagi Hari</i>

1. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Tanah

Dalam sejarah berdirinya, MTs. Bahrul Ulum dirintis oleh Yayasan Wakaf Bahrul Ulum termasuk dalam pengadaan tanahnya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Tahun	Wakaf	Luas Tanah
1	1991	Drs. H. Hamdani	1.300 M2
Jumlah			1.300 M2

b. Keadaan Luas Bangunan

No	Nama Bangunan	Luas	Keterangan
1	Gedung 1	265 m ²	Yayasan
2	Gedung 2	157 m ²	Yayasan
3	Gedung 3	196 m ²	Yayasan
Jumlah luas bangunan			

c. Rombongan Belajar dan Fasilitas.

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Rombongan Belajar	9	Baik	
2	Laboratorium Komputer	1	Baik	
3	Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang OSIS	1	Baik	
5	Masjid	1	Baik	
6	Kantor	2	Baik	
7	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	Di Kantor
8	Ruang Guru	1	Baik	Di kantor
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Di kantor
10	Ruang Bendahara	-	-	-
11	WC Guru	1	Baik	Di Kantor
12	WC Siswa	6	Baik	
13	Wastafel	5	Baik	

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII-C MTS BAHRUL ULUM BOJONG GEDE KABUPATEN
BOGOR
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
TAHUN AJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas : VIII-C
 Guru Mapel : Holid Amsy M.Pd. I
 Smt/Th. Pelj. : 2 (dua)/ 2024/2025
 Sekolah : MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AGNIA PUTRI KAMILA	70	60	63	76
2	AIDAN AULIA PUTRA RAMADHAN	70		43	78
3	ANDRIYAN SYAFAAT LESMANA	70		29	70

4	ASTHIYA SHARI	70	58	70	86
5	CHAERUNNISA MARVA HIDAYAT	70	48	62	72
6	DESTA ARISKI YANSAH	70		47	80
7	FAIZ RAMADHAN	70		53	76
8	FATIR KHAIDIL PRATAMA	70	55	63	76
9	HIKMAL NUR ZAKKY	70	48	48	78
10	KAKA AL JABBAR MAULANA I	70	76		76
11	KHALIFAH ALFATH	70	58	65	80
12	MA'AQSYAMU ZAENABBY	70	42	55	70
13	MUHAMAD RAFA SUAREZ	70	48	57	72
14	MUHAMAD REZA FAHLEVI P	70	62	58	82
15	M. ANDRIANSYAH	70	53	50	84
16	NAZLA SHULA PUTRI SUHERMAN	70	55	62	82
17	NUR ALDILA TELITA R	70	45	62	92

18	PUSPITA APRILLA	70	53	48	
19	RAHAYU PUTRI ALIYAH	70	55	60	88
20	RAFI HIDAYAT	70	35	47	70
21	REIFHAN FIKRI ADITIA	70		37	74
22	SAPUTRA ADAM NUGROHO	70	58	68	80
23	SELVIONA RAMADHANI	70	63	52	82
24	SHABRINA RAHMADHANI	70	58	73	82
25	TIAS AMELIA	70		35	70
26	TRISTAN IRAWAN	70	37	53	70
27	VIKRI ADE SAPUTRA	70	58	60	70
28	ZAHIRA NOVITA MOLANA	70	48	48	84

29	ZAUJA RAHMA	70	27	42	70
30	ZILDQIA KIAN SUHENDAR	70	68	76	86
Jumlah Nilai Siswa			1.268	1.586	2.256
Jumlah Rata-rata Nilai			52,8	54,6	77,7

Rumus Perhitungan analisis data PTK:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean.

$\sum X$: Jumlah dari skor (nilai-nilai yang ada).

N : Number of Cases (jumlah responden seluruhnya).

FORMAT PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Nama Sekolah : MTs Bahrul Ulum
2. Alamat Sekolah : Bojong Gede Bogor
3. Nama Guru : Holid Amsy M.Pd.I
4. Mata Pelajaran : Fiqih
5. Materi/Bahan Pelajaran : Haji dan Umrah
6. Siklus/Pertemuan ke : 1
7. Kelas/Semester : VII c /2
8. Waktu : 2x40 menit

Aspek yang diamati

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati, dan catatlah hal hal yang penting dan relevan sehubungan dengan aspek yang diamati dalam kolom keterangan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<p data-bbox="320 392 523 419">A. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="369 474 1306 559">• Apakah guru mengabsen, memotivasi/membangkitkan minat siswa belajar <li data-bbox="369 587 639 614">• Adanya apersepsi <li data-bbox="369 642 948 669">• Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran <li data-bbox="369 696 977 724">• Menyiapkan alat bahan/media pembelajaran <li data-bbox="369 751 1141 779">• Mengemukakan alur kegiatan yang akan dilakukan siswa 			
2.	<p data-bbox="320 872 562 900">B. Kegiatan Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="369 954 1238 982">• Apakah guru menggunakan alat, bahan atau media pembelajaran <li data-bbox="369 1009 832 1037">• Sesuaikah media dengan materi? <li data-bbox="369 1064 852 1092">• Memotivasi siswa untuk bertanya? 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai fasilitator • Mengaktifkan diskusi • Memantau kesulitan/kemajuan belajar siswa? 			
3.	<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa membuat rangkuman/catatan? • Apakah guru memberikan tugas/pr? • Apakah guru melakukan refleksi? 			

Bogor, 3 Januari 2025

Observer,

.....

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VIII
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI MTS BAHRUL ULUM BOJONG GEDE KABUPATEN BOGOR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama Guru : Holid Amsy M.Pd.I

Tujuan : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based

Learning Kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor

Hari/tanggal : Jum'at, 24 Januari 2025

Pukul : 13.30 – Selesai

Tempat : Kantor MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengajar yang Bapak terapkan selama ini?	
2.	Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu temui dalam mengajarkan PAI(Fiqih)	
3.	Apakah hasil belajar siswa selama ini Sudah baik?	
4.	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	
5.	Apakah dalam pembelajaran PAI (Fiqih), Bapak pernah menerapkan metode diskusi dalam kelompok?	
6.	Menurut Bapak, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI(Fiqih)?	

Bogor, 24 Januari 2024

Mengetahui:

Guru Kelas VIII-C

Peneliti,

Holid Amsy M.Pd.I

NIP-

Umi Khasanah

NIM 21130088

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS DI MTS BAHRUL ULUM BOJONG GEDE KABUPATEN BOGOR
TAHUN PELAJARAN
2024/2025

Nama Siswa : Kaka Al-Jabar

Tujuan : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based

Learning Kelas VIII-C di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor

Hari/tanggal :

Pukul : 10.45 – Selesai

Tempat : Ruang Kelas MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengajar guru di kelas selama ini?	
2.	Apakah materi yang dijelaskan oleh guru dapat difahami?	
3.	Apakah selama mengajar guru hanya berceramah saja?	
4.	Lebih senang menggunakan metode ceramah atau dengan metode tambahan?	
5.	Materi PAI (Fiqih) mana yang sulit difahami?	

Bogor, 3 Februari 2024

Mengetahui:

Guru Kelas VIII-C

Holid Amsy M.Pd.I

NIP

Peneliti,

Umi Khasanah

NIM 21130088

Tes Pre/Post Penelitian Tindakan Kelas

PAI (Fikih) Kelas VIII c MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor

Siklus I

A. Pilihlah pilihan ganda dibawah ini dengan jawaban a, b, c, atau d dengan tepat

1. Haji secara bahasa berarti ...
 - a. Perjalanan jauh
 - b. Menuju tempat yang diagungkan
 - c. Ibadah yang melelahkan
 - d. Berkunjung ke Makam Nabi
2. Haji wajib dilakukan oleh umat Islam yang ...
 - a. Kaya raya
 - b. Mampu secara fisik dan finansial
 - c. Berusia di atas 50 tahun
 - d. Tinggal di Mekkah
3. Salah satu perbedaan utama antara haji dan umrah adalah ...
 - a. Haji bisa dilakukan kapan saja, umrah hanya di bulan haji
 - b. Haji memiliki rukun wukuf di Arafah, sedangkan umrah tidak
 - c. Umrah lebih sulit dibandingkan haji
 - d. Umrah lebih mahal dibandingkan haji
4. Rukun haji yang pertama adalah ...
 - a. Wukuf di Arafah
 - b. Tawaf Ifadah
 - c. Ihram

- d. Sai
5. Miqat dalam ibadah haji dan umroh adalah ...
- Batas waktu pelaksanaan ibadah
 - Tempat riat memulai ihram
 - Nama tempat lempar jumrah
 - Sebuah doa khusus dalam haji
6. Tawaf yang merupakan bagian dari rukun haji disebut ...
- Tawaf Qudum
 - Tawaf Ifadah
 - Tawaf Wada'
 - Tawaf Sunah
7. Sai dilakukan antara bukit ...
- Mina dan Arafah
 - Shafa dan Marwah
 - Safa dan Mina
 - Marwah dan Muzdalifah
8. Wukuf di Arafah dilakukan pada tanggal ...
- 8 Dzulhijjah
 - 9 Dzulhijjah
 - 10 Dzulhijjah
 - 11 Dzulhijjah
9. Setelah wukuf di Arafah, jamaah haji harus mabit di ...
- Shafa dan Marwah

- b. Muzdalifah
 - c. Masjidil Haram
 - d. Kota Madinah
10. Setelah mabit di Muzdalifah, jamaah haji melempar jumrah di ...
- a. Bukit Shafa
 - b. Bukit Marwah
 - c. Mina
 - d. Jabal Rahmah
11. Ihram dalam haji dimulai dari ...
- a. Kota Mekah
 - b. Miqat
 - c. Masjidil Haram
 - d. Arafah
12. Sai dalam ibadah haji dan umrah dilakukan sebanyak ...
- a. 5 kali bolak-balik
 - b. 6 kali bolak-balik
 - c. 7 kali bolak-balik
 - d. 8 kali bolak-balik
13. Apa yang dilakukan jamaah haji setelah melempar jumrah?
- a. Tawaf Ifadah
 - b. Memotong rambut atau tahallul
 - c. Mabit di Mina
 - d. Pulang ke negara masing-masing

14. Orang yang meninggalkan rukun haji, maka hajinya...
- Sah tetapi kurang sempurna
 - Tidak sah
 - Tetap sah dengan membayar dam
 - Sah jika ditambah dengan ibadah lain
15. Salah satu larangan dalam ihram adalah ...
- Berpuasa
 - Membaca doa
 - Memakai pakaian berjahit (bagi laki-laki)
 - Shalat sunah
16. Tawaf dalam haji dilakukan dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak ...
- 5 kali
 - 6 kali
 - 7 kali
 - 8 kali
17. Perintah melaksanakan ibadah haji terdapat dalam Al-Qur'an surat ...
- Al-Baqarah ayat 183
 - Ali Imran ayat 97
 - Surat Al-Maidah ayat 3
 - An-Nisa ayat 43
18. Haji tamattu' adalah haji yang dilakukan dengan ...
- Melaksanakan haji dan umroh secara terpisah dalam satu perjalanan
 - Melakukan haji terlebih dahulu baru umroh

- c. Hanya melaksanakan haji tanpa umroh
 - d. Melakukan umrah di bulan Ramadhan
19. Haji yang dikerjakan dengan menggabungkan haji dan umrah dalam satu niat disebut ...
- a. Haji Iفراد
 - b. Haji Qiran
 - c. Haji Tamattu'
 - d. Haji Sunnah
20. Bagi yang melakukan haji tamattu' dan qiran wajib membayar ...
- a. Zakat
 - b. Fidyah
 - c. Bendungan
 - d. Wakaf
21. Lempar jumrah dilakukan di Mina pada tanggal ...
- a. 8, 9, dan 10 Dzullhijjah
 - b. 9, 10, dan 11 Dzulhijjah
 - c. 10, 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
 - d. 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
22. Mabit di Muzdalifah dilakukan setelah ...
- a. Tawaf Wada'
 - b. Lempar jumrah di Mina
 - c. Wukuf di Arafah
 - d. Sai antara Shafa dan Marwah
23. Tawaf Ifadah harus dilakukan setelah ...

- a. Memasuki kota Makkah
 - b. Melempar jumrah pertama
 - c. Wukuf di Arafah dan lempar jumrah
 - d. Kembali ke negara asal
24. Apa yang terjadi jika seseorang tidak melakukan wukuf di Arafah?
- a. Hajinya tetap sah
 - b. Hajinya batal
 - c. Hajinya kurang sempurna
 - d. Hajinya harus diulang tahun depan
25. Setelah menyelesaikan semua rangkaian haji, jamaah dianjurkan melakukan ...
- a. Tawaf Wada'
 - b. Sai tambahan
 - c. Puasa sunah
 - d. Mabit tambahan di Mina

B. Soal Esai

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan pengertian haji dan umrah serta perbedaan keduanya!
2. jelaskan dan jelaskan rukun haji secara berurutan!
3. Mengapa wukuf di Arafah disebut sebagai puncak ibadah haji? jelaskan!
4. Pertanda larangan ihram bagi laki-laki dan perempuan dalam ibadah haji!
5. Apa saja perbedaan antara haji Tamattu', Qiran, dan Ifrad? jelaskan!

Tes Pre/Post Penelitian Tindakan Kelas
PAI (Fikih) Kelas VIII c MTs Bahrul Ulum Bojong Gede
Kabupaten Bogor
Siklus II

**A. Pilihlah pilihan ganda dibawah ini dengan jawaban a, b, c
atau d dengan tepat**

1. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Hukum melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu adalah....
 - a. wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. makruh
2. Definisi haji secara bahasa adalah
 - a. menyengaja
 - b. menunaikan
 - c. pergi
 - d. beribadah
3. Ibadah haji pertama kali dilaksanakan pada zaman
 - a. Nabi Adam a.s.
 - b. Nabi Ibrahim a.s.
 - c. Nabi Muhammad saw.
 - d. Nabi Musa a.s.
4. Jika seorang anak melaksanakan haji, hajinya....
 - a. harus diulang kembali ketika dewasa
 - b. sah dan menjadi haji yang mabrur

- c. tidak akan mendapatkan pahala
 - d. tidak usah diulang kembali karena sudah sah
5. Maksud dari merdeka dalam syarat haji adalah
- a. tidak dijajah
 - b. bukan budak
 - c. bukan pembantu
 - d. bukan pegawai
6. Awal waktu pelaksanaan wukuf di Padang Arafah adalah
- a. 9 Zulhijah
 - c. 11 Zulhijah
 - b. 10 Zulhijah
 - d. 12 Zulhijah
7. Mencukur dan menggunting rambut di dalam ibadah haji disebut.....
- a. tawaf
 - b. wukuf
 - c. sai
 - d. tahalul
8. Mikat yang penetapannya menggunakan perhitungan waktu adalah
- a. zamani
 - b. makani
 - c. maklumi
 - d. zumaini

9. Membaca talbiah disunahkan mulai dari ihram sampai....
 - a. pulang
 - b. wukuf
 - c. tahalul
 - d. melempar jumrah aqabah
10. Islam, balig, berakal, dan merdeka adalah
 - a. syarat sah haji
 - b. rukun haji
 - c. syarat sah umrah
 - d. syarat wajib umrah
11. Hukum melaksanakan ibadah umrah dengan alasan nazar adalah....
 - a. wajib
 - b. sunah
 - c. makruh
 - d. haram
12. Waktu dalam memenuhi syarat-syarat umrah adalah
 - a. sebelum melaksanakan umrah
 - b. setelah melaksanakan umrah
 - c. ketika melaksanakan umrah
 - d. sebelum dan sesudah umrah
13. Arti umrah menurut bahasa adalah
 - a. menyengaja
 - b. menuju ke suatu tempat
 - c. mengunjungi

- d. bertamasya
14. Tujuan dilaksanakan umrah adalah
- a. mendapat pahala
 - b. melihat Kakbah
 - c. mendapat rida Allah Swt.
 - d. melaksanakan rukun Islam
15. Hukum melaksanakan ibadah umrah dalam rangka menunaikan ibadah haji adalah....
- a. wajib
 - b. sunah
 - c. makruh
 - d. haram
16. Mampu dalam ibadah umrah merupakan bagian dari
- a. syarat wajib umrah
 - b. syarat sah umrah
 - c. rukun umrah
 - d. wajib umrah
17. Rukun haji yang tidak ada pada rukun umrah adalah....
- a. ihram
 - b. tawaf
 - c. wukuf di Padang Arafah
 - d. tahalul
18. Sai dalam ibadah umrah merupakan bagian dari....
- a. syarat wajib umrah
 - b. syarat sah umrah

- c. rukun umrah
 - d. wajib umrah
19. Hukum melaksanakan umrah tanpa saji adalah....
- a. sah
 - b. tidak sah
 - c. makruh
 - d. mubah
20. Larangan memakai pakaian berjahit ditujukan kepada
- a. laki-laki
 - b. perempuan
 - c. laki-laki dan perempuan
 - d. anak-anak
21. Hukum melaksanakan ibadah haji bagi yang tidak mampu adalah
- a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Tidak wajib
22. Ibadah haji merupakan rukun Islam ke-
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
23. Pelaksanaan melempar jumrah dalam ibadah haji dilaksanakan pada tanggal.
- a. 8 Dzulhijjah

- b. 9 Dzulhijjah
 - c. 10 – 13 Dzulhijjah
 - d. 14 – 15 Dzulhijjah
24. Jemaah haji dilarang memburu dan membunuh binatang selama dalam melaksanakan
- a. Ihram
 - b. Tawaf
 - c. Dikatakan
 - d. Tahalul
25. Mikat umrah hanya ada satu, yaitu
- a. Yalamlam
 - b. Dzulhulaifah
 - c. Tan'im
 - d. Juhfah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan essay dibawah ini

1. Tuliskan dalil yang menjelaskan wukuf di Padang Arafah beserta artinya!
2. Jelaskan rukun haji!
3. Tuliskan macam-macam mikat dan pengertiannya!
4. Bagaimana hukum ibadah haji seseorang apabila melakukan hubungan suami istri ketika ihram?
5. Hukum umrah menjadi sunah apabila telah melaksanakan

ANALISIS KETERKAITAN SKL, KI, KD, IPK, MATERI PEMBELAJARAN, KEGIATAN PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : Mts Bahrul Ulum
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas / Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.5. Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah 1.6. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah	1.5.1 Menunjukkan perilaku syukur atas nikmat Allah Swt. dengan berbagi kepada sesama 1.5.2 Menunjukkan sikap qanaah dalam menerima karunia Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi 	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa. Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati,	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	bertanggung jawab, pembelajar sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan A -17- anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional		1.7. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halaalan thayyiban dan mudarat mengonsumsi makanan haram	1.6.1 Menerima akan keagungan Allah dan ketidakberdayaan kita sebagai makhluk yang diciptakan-Nya 1.6.2 Menunjukkan sikap syukur dan tawakkal kepada Allah 1.6.3 Menunjukkan sikap sabar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. 1.7.1 Menunjukkan sikap syukur atas nikmat Allah dengan berusaha mengonsumsi makanan halal 1.7.2 Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah dengan menghindari makanan haram		dan contoh-contoh teliaahannya	menanya, diskusi tentang <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh teliaahannya. 	Pengamatan Perkembangan Sikap

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
		2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.5. Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain 2.6. Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari 2.7. Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram	2.5.1 Menunjukkan perilaku peduli dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial 2.5.2 Menunjukkan perilaku rela berbagi dalam kebaikan kepada sesama 2.6.1 Menunjukkan sikap sabar dan toleran dalam berinteraksi dengan sesama 2.6.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam melakukan aktifitas sehari-hari 2.7.1 Menunjukkan disiplin dan hati-hati dalam memilih makanan 2.7.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung jawab Santun Peduli Toleran Gotong Royong Percaya diri Taat Patuh Pemaaf Bijaksana 	Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahtannya (Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)	Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang <ul style="list-style-type: none"> Teks deskripsi Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahtannya. 	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> Non tes (pengamatan) Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap
Penget	Memiliki	3. Memahami	3.5. Menerapkan	3.5.1 Memahami	<ul style="list-style-type: none"> Jujur 	<ul style="list-style-type: none"> INDAHNYA 	Mengamati	Teknik

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
ahuan	pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa.	pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	ketentuan sedekah, hibah dan hadiah 3.6. Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah 3.7. Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman	pengertian dan dalil tentang sedekah, hibah dan hadiah 3.5.2 Menjelaskan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 3.5.3 Menjelaskan hikmah sedekah, hibah dan hadiah 3.5.4 Mengimplementasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah 3.6.1 Menjelaskan pengertian haji dan umrah 3.6.2 Menjelaskan rukun haji dan umrah 3.6.3 Menjelaskan wajib haji dan Sunah haji 3.6.4 Membandingkan cara pelaksanaan haji 3.6.5 Menganalisis perbedaan haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Tanggung jawab Santun Peduli Toleran Gotong Royong Percaya diri Taat Patuh Pemaaf Bijaksana 	BERBAGI DENGAN SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH KETENTUAN HAJI DAN UMRAH KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru tentang Materi Pembelajaran. Mem baca buku tentang Materi Pembelajaran. Menanya Memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang Materi Pembelajaran Mengajukan pertanyaan tentang Materi Pembelajaran Mengeksplorasi Mendiskusikan tentang Materi 	Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> Tevisan Tes tertulis Observasi Bentuk instrumen penilaian: <ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan-pertanyaan lisan tentang Pengertian teks deskripsi Pertanyaan tertulis berupa soal tentang: Menjelaskan

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	negara, dan kawasan regional.			3.7.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.7.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 3.7.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 3.7.4 Menjelaskan akibat buruk mengkonsumsi makanan dan minuman haram 3.7.5 Menganalisis sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram			Pembelajaran	
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis,	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,	4.5. Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah 4.6. Mengomunikasikan ketentuan manasik haji	4.5.1 Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sedekah, hibah dan hadiah 4.5.2 Mempraktikkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung jawab • Santun • Peduli • Toleran • Gotong 	<ul style="list-style-type: none"> • INDAHNYA BERBAGI DENGAN SEDEKAH, HIBAH DAN HADIAH 	Mengasosiasikan Materi Pembelajaran Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Tes unjuk kerja • Tes Praktikum • Portofolio

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.	merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.7. Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal	dengan benar 4.6.1 Menyimpulkan tiga cara melaksanakan haji 4.6.2 Mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah 4.7.1 Menyimpulkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram 4.7.2 Menyajikan hasil analisis	Royong <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Taat • Patuh • Pemaaf • Bijaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • KETENTUAN HAJI DAN UMAH • KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM 	diskusi tentang Materi Pembelajaran	Bentuk instrumen penilaian: Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis dalam bentuk portofolio • Carilah cerita/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan



Mengetahui :
Kepala MTS Bahrul Ulum

H Rizki Amelia Solihat, S.Pd.I

Bogor, Juli 2024

Guru Mata Pelajaran,

Holid Amsy, S.Pd.I

Hasil Tes Pra Siklus

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	-	0%	Sangat Kompeten
80-89	-	0%	Kompeten
70-79	1	4 %	Cukup
0-69	23	96 %	Tidak kompeten

Hasil Tes Siklus I

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	-	0%	Sangat Kompeten
80-89	-	0%	Kompeten
70-79	3	11%	Cukup
0-69	26	89%	Tidak Kompeten

Hasil Tes Siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
90-100	1	4%	Sangat Kompeten
80-89	12	41%	Kompeten
70-79	16	55%	Cukup
0-69	-	0%	Tidak Kompeten





LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Umi Khasanah

JUDUL : Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor

PEMBIMBING : **Nur Fitriani Fatimah, Lc. M.Pd**

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	11 Oktober 2024	Bimbingan, revisi BAB I dan hasil revisi BAB I	
2.	18 Oktober 2024	Bimbingan dan revisi BAB II	
3.	21 Oktober 2024	Hasil revisi BAB II	
4.	4 November 2024	Bimbingan dan revisi BAB III	

5.	7 November 2024	Hasil revisi BAB III dan ACC Proposal	
6.	18 Januari 2025	ACC BAB I,II dan III	
7.	22 Februari 2025	Revisi BAB IV dan V	
8.	26 Februari	Bimbingan BAB IV dan V	
9.	26 Maret 2025	ACC BAB IV dan V	



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam M...

83/94

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Model Problem Based Learning Di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Kabupaten Bogor.

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES